



The Learning Activity of Dance Art in the Development of Motor Skills in Students of SDN 11 Rejang Lebong

Jauhari Kumara Dewi*¹, Yona Syaida Oktira²

***jauharikumara@iaincurup.ac.id**

¹ Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, Rejang Lebong Bengkulu, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama, Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

One effective way to develop motor skills in children is through fun and creative physical activities, such as dance. Learning is an interactive activity between educators and students carried out in schools, the most important of which is a systematic plan to achieve learning goals. In this context, it is important to further explore how dance learning activities can be used as an effective means to help students' motor development. With a deeper understanding of the contribution of dance to motor development, it is hoped that more schools will implement this activity in their curriculum, so that it can improve the quality of physical and arts education in Indonesia. This study uses a descriptive qualitative research type. Where this study aims to describe or describe art activities, which are generally in the form of dance works such as basic dance movements. Dance not only functions as a means of artistic expression, but also has a significant positive impact on children's motor development. By integrating dance into children's education, we can support their physical development holistically, both in terms of gross motor skills and fine motor skills.

Keywords : Dance Learning, Motor Skills, Students

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik pada anak usia dini sangat penting untuk menunjang kemampuan fisik dan kognitif mereka. Keterampilan motorik yang baik tidak hanya bermanfaat untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga untuk aspek perkembangan lainnya, seperti koordinasi, keseimbangan, dan kemampuan belajar. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat istimewa ialah perkembangan motorik emosi, kognitif dan perkembangan social (Mayar, Farida; Sriandila 2021). Keterampilan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Salah satu potensi yang penting untuk dikembangkan adalah aspek fisik-motorik, yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup gerakan yang melibatkan otot besar dan memerlukan kekuatan yang lebih besar. Sementara itu, motorik halus melibatkan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti saat mengancingkan baju, memelintir, atau meremas (Siahaan and Maemunah 2021). Komponen terpenting dari perkembangan motorik anak adalah gerakan. Keterampilan motorik anak berkembang secara alami seiring dengan semakin banyaknya mereka bermain, yang melibatkan lebih banyak gerakan tubuh. Terminologi keterampilan motorik merujuk pada setiap gerakan yang dapat dilakukan oleh tubuh (Titisantoso, Indriyanto, and Utina 2020).

Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik pada anak adalah melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan kreatif, seperti seni tari. Karena dalam pembelajaran seni tari unsur utama atau unsur pokoknya adalah gerak. Seni tari sebagai bentuk ekspresi budaya dan seni memiliki manfaat yang luas bagi perkembangan fisik dan emosional siswa. Tari melibatkan gerakan tubuh yang kompleks, yang dapat merangsang kemampuan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan ketangkasan. Gerakan dalam tari adalah gerakan yang telah disusun dengan cermat, disesuaikan dengan tema, konsep, dan makna tarian, sehingga menghasilkan keindahan (Titisantoso et al. 2020). Melalui pembelajaran tari, siswa belajar mengatur tubuh, meningkatkan fleksibilitas, serta mengembangkan ketepatan waktu dan ritme. Oleh karena itu, seni tari memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan motorik siswa, baik motorik kasar (seperti berjalan, berlari, melompat) maupun motorik halus (seperti memegang benda atau menulis).

Namun, meskipun manfaat seni tari terhadap perkembangan motorik sudah banyak diketahui, tidak semua sekolah dapat memanfaatkan potensi seni tari secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan di sekolah yang paling utama adalah rencana yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu: 1) Faktor Internal (Fokus Diri Peserta Didik), yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Kondisi jasmani mencakup dua aspek, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan kondisi rohani, yang berhubungan dengan aspek psikologis, mencakup tingkat kecerdasan, minat, bakat, sikap, dan motivasi peserta didik. 2) Faktor Eksternal (Lingkungan Luar Peserta Didik), yaitu kondisi dari lingkungan sekitar peserta didik, yang meliputi lingkungan masyarakat, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan dengan teman-teman (Permatasari, Khorinimah, and Prasetyo 2023). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana aktivitas pembelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif dalam membantu perkembangan motorik siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi seni tari terhadap perkembangan motorik, diharapkan akan semakin banyak sekolah yang menerapkan kegiatan ini dalam kurikulum mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan fisik dan seni di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian aktivitas pembelajaran seni tari dalam perkembangan motorik menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kegiatan kesenian, yang umumnya berupa karya seni tari seperti gerakan-gerakan dasar tari, sebagai bagian dari usaha untuk memperoleh pengetahuan. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan karakteristik deskriptif (Subandi 2011).

Subjek dari penelitian ini ialah anak kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong pada saat pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan yaitu, observasi dan wawancara dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan dan memperoleh data secara langsung dari sumber langsung. Kedua, yaitu penulis melakukan penelitian dengan mempelajari berbagai buku dan mencari referensi dari berbagai jurnal dan artikel (Hanyfah, Fernandes, and Budiarto 2022).

Secara umum, bagian ini terdiri atas: (1) desain penelitian; (2) populasi, sampel atau subjek penelitian; (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Silakan gunakan paragraf deskriptif.

Penting untuk dicatat bahwa Anda tidak perlu menggunakan terlalu banyak rumus atau tabel kecuali jika benar-benar penting untuk ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan ritmis, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik, emosional, dan sosial, khususnya dalam hal perkembangan motorik anak. Pendidikan seni tari berperan dalam membentuk pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak untuk mencapai berbagai jenis kecerdasan. Pembelajaran ini meliputi keterampilan gerak yang berfokus pada olah tubuh, diiringi dengan rangsangan bunyi, serta penghargaan terhadap gerakan tari (Rakanita, Malarsih 2013). Dalam konteks pendidikan, seni tari telah diakui sebagai metode yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Seni memiliki peran utama dalam memberikan keindahan dan kesenangan bagi manusia. Selain itu, seni juga berkontribusi dalam membentuk karakter seseorang, karena dapat membangkitkan motivasi dan memberikan warna dalam kehidupan setiap individu. Seni juga berperan dalam menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Wahyuni, Mayar, and Desyandri 2023). Aktivitas pembelajaran dalam membantu penguasaan keterampilan motorik siswa sangat penting untuk menunjang perkembangan anak dimasa yang akan datang, diantaranya motorik kasar dan motorik halus.

Belajar motorik dapat didefinisikan sebagai peningkatan keterampilan motorik yang terjadi akibat latihan atau pengalaman, bukan karena proses kematangan, motivasi sementara, atau fluktuasi fisiologis (Rohisfi and Neviyarni 2021). Motorik kasar merupakan keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar ini meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti gerakan transisi, berlari kecil, melompat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai gerakan seperti power atau kekuatan dalam melakukan gerakan, level pada setiap gerakan. Kurangnya keterampilan gerak kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan.

Menurut Periyanto (2021), ada beberapa alasan mengenai fungsi perkembangan motorik halus, antara lain: a) Keterampilan motorik memungkinkan anak untuk menghibur diri dan merasakan kebahagiaan. Misalnya, anak merasa senang ketika bisa memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau bermain dengan alat-alat mainan lainnya. b) Melalui keterampilan motorik, anak bisa berkembang dari kondisi ketidakberdayaan pada bulan-bulan pertama kehidupannya menuju kondisi kemandirian. Anak menjadi mampu berpindah tempat dan melakukan aktivitas sendiri, yang pada gilirannya mendukung perkembangan rasa percaya diri (self-confidence). c) Keterampilan motorik juga membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra-sekolah (TK) atau kelas awal SD, anak dapat dilatih untuk melakukan berbagai kegiatan seperti menggambar, melukis, baris-berbaris, serta persiapan menulis (Sihaan and Maemunah 2021).

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti keseragaman gerak, ketukan, dan ritme atau kesesuaian dengan music pengiring. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran dalam membantu penguasaan keterampilan motorik siswa di SDN 11 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kendala yang terjadi

pada saat peneliti melakukan observasi pada proses aktivitas pembelajaran pada keterampilan motorik siswa. Hal tersebut dijelaskan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara yaitu mengenai:

1. Jenis Keterampilan Motorik Yang Di Kembangkan Guru

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SDN 11 Rejang Lebong ada 2 jenis keterampilan motorik yang dikembangkan, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang karena adanya kemampuan peserta didik yang mencakup dalam perkembangan jenis keterampilan motorik dasar. Motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Untuk mengembangkan keterampilan motorik, motorik halus juga merupakan aspek penting pada keterampilan motorik. Kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemarnya menjadi dasar bagi perkembangan motorik oral yang mendukung perkembangan kemampuan bicaranya. Hubungan antara perkembangan motorik dan wicara ini terus berlanjut hingga kemampuan berbicara menjadi landasan bagi perkembangan kognitif (kecerdasan) anak. Jika perkembangan motorik halus terganggu, anak akan kesulitan mengendalikan tangannya, yang dapat menyebabkan mereka mudah menjatuhkan benda ketika memegangnya (Siahaan and Maemunah 2021). Banyak cara yang dapat digunakan agar kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan perkembangannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Pembelajaran secara umum ialah berinteraksi untuk menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku. Ketiga aspek pembelajaran yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan. Keterampilan motorik yang di kembangkan guru pada pembelajaran seni yaitu:

- a. Psikomotorik, psikomotorik dapat diartikan sebagai bagian dari penilaian yang mengukur keterampilan atau kemampuan fisik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, psikomotorik juga merupakan kombinasi antara aspek psikologis dan motorik. Dalam konteks perkembangan siswa, psikomotorik mencakup kemampuan mereka dalam menggunakan keterampilan motorik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide. Psikomotorik siswa harus di kembangkan sesuai dengan perkembangannya maupun di dalam kelas. Karena psikomotorik siswa sangat berpengaruh dengan otak dan kekuatan fisik pada anak. Jika perkembangan otak dan kekuatan fisik berkembang sesuai dengan usianya maka sangat berpengaruh pada tumbuh kembang siswa di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Afektif juga bisa disebut dengan kesiapan siswa dan kesediaan siswa untuk menerima atau mengolah suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi siswa tersebut. Afektif pada jenis keterampilan motorik yang dikembangkan di SDN 11 Rejang Lebong sangat berpengaruh pada emosi atau perasaan pada siswa. Afektif juga berpengaruh pada penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap kondisi siswa.
- c. Kognitif, kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Kognitif juga bisa disebut kemampuan anak yang mengacu pada keterampilan intelektualnya, yaitu mencakup bagaimana siswa itu memproses informasi, memahami konsep, belajar, dan keterampilan persepsi. Perkembangan kognitif pada siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan kognitif adalah anak dapat berfikir, memahami, dan mengeksplor hal-hal di sekitarnya. Siswa memiliki pengetahuan dan

kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan juga mempunyai kapasitas untuk memahami.

2. Bentuk Aktivitas Pembelajaran Yang Membantu Keterampilan Motorik Siswa

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan bentuk aktivitas pembelajaran yang membantu keterampilan motorik siswa di SDN 11 Rejang Lebong, di sini guru mengupayakan hal-hal untuk membentuk aktivitas yang membantu keterampilan motorik siswa. Bentuk aktivitas yang ada dalam diri peserta didik salah satunya adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan kemampuan fisik motorik anak ditandai dengan perubahan keterampilan, sehingga anak memerlukan dukungan dari guru dan orang tua untuk mengembangkan kemampuan motorik, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan motorik anak adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot, yang perlu dilatih agar dapat berkembang secara optimal. Meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak sangat penting karena memiliki kemampuan fisik yang baik akan mendukung berbagai aspek perkembangan lainnya. Perkembangan fisik motorik memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dioptimalkan.

Dengan demikian bentuk aktivitas pembelajaran yang membantu keterampilan motorik siswa sebagai berikut:

- a. Bentuk aktivitas pembelajaran pada motorik kasar, bentuk aktivitas pembelajaran pada motorik kasar siswa terutama di kelas 2 melibatkan otot-otot besar dalam tubuh. Contoh bentuk aktivitas pembelajaran pada motorik kasar siswa termasuk koordinasi tubuh, keseimbangan, fleksibilitas. Kegiatan tersebut berkaitan dengan koordinasi dan kekuatan fisik.
 - b. Bentuk aktivitas pembelajaran pada motorik halus, bentuk aktivitas pembelajaran pada motorik halus siswa yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan. Pada siswa-siswa tersebut bentuk aktivitas pembelajaran motorik halus bisa diterapkan di dalam gerak tari seperti contohnya keseragaman gerak dalam setiap anggota tubuh, kesesuaian antara ketukan dan gerakan saat menari, melakukan gerakan sesuai dengan music pengiring.
- ## 3. Dampak Aktivitas Pembelajaran Seni Tari Terhadap Motorik Siswa

Seni tari, sebagai salah satu bentuk olahraga yang menggabungkan seni, memiliki berbagai dampak bagi perkembangan motorik anak. Beberapa dampak positive seni tari dalam perkembangan motorik kasar adalah:

1. Koordinasi Tubuh: Seni tari melibatkan gerakan tubuh yang kompleks yang membutuhkan koordinasi antara berbagai bagian tubuh. Siswa yang melakukan gerakan luwes menunjukkan bahwa mereka mampu mengoptimalkan dalam mengkoordinasi antara bagian tubuh yang satu dengan yang lainnya. (Syaidah and Kurniawan 2021). Anak-anak yang terlibat dalam tari akan belajar bagaimana menggerakkan tubuh mereka secara bersamaan, meningkatkan koordinasi antara tangan, kaki, mata, dan tubuh bagian lainnya.
2. Keseimbangan: Banyak gerakan dalam seni tari yang mengharuskan penari untuk menjaga keseimbangan, baik itu saat berdiri di atas satu kaki atau saat bergerak dengan cepat. Keseimbangan pada gerak dapat terlihat dari sinkron atau keselarasan ketika bergerak dengan seimbang antara pola Gerakan satu dengan Gerakan berikutnya serta seimbang dengan iringan music tari (Syahbuddin, Rahma, and Saenal 2021). Latihan keseimbangan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan motorik kasar, yang membantu anak dalam aktivitas fisik lainnya, seperti berlari atau bermain olahraga.

3. **Fleksibilitas:** Tari juga membantu meningkatkan kelenturan tubuh anak. Gerakan tari sangat membutuhkan fleksibilitas. Dimana fleksibilitas merupakan kemampuan dalam memindahkan (mentransfer) informasi dan menginterpretasikan kembali atau menguraikan kembali suatu hal serta melakukan adaptasi dengan cara-cara baru (Fitria, Triana, and Haerudin 2021). Gerakan tari yang melibatkan peregangan dan pembungkukan tubuh dapat meningkatkan elastisitas otot dan ligamen, yang bermanfaat untuk kesehatan fisik secara keseluruhan.
4. **Ketepatan Waktu dan Ritme:** Dalam tari, anak-anak diajarkan untuk mengikuti ritme musik dan menyesuaikan gerakan mereka dengan waktu yang tepat. Keterampilan ini melibatkan pemahaman tentang timing, yang berkontribusi pada kemampuan motorik halus dan konsentrasi.

Dampak aktivitas seni tari pada keterampilan motorik halus:

Selain keterampilan motorik kasar, tari juga melibatkan keterampilan motorik halus, seperti penggunaan tangan dan jari dalam gerakan yang presisi. Menurut Desmita, keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti saat menyentuh dan memegang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus adalah proses dalam memperoleh pola gerakan yang dilakukan oleh tubuh (Siahaan and Maemunah 2021). Misalnya, dalam beberapa tarian tradisional atau modern, penari akan menggunakan tangan dan jari untuk menciptakan gerakan yang ekspresif, yang mengasah keterampilan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini berhubungan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien dan tepat. Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak sebagai persiapan untuk menulis di tingkat sekolah dasar, serta dalam kegiatan sehari-hari seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan memegang botol air minum (Kamtini 2018).

KESIMPULAN

Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak. Dengan mengintegrasikan seni tari dalam pendidikan anak, kita dapat mendukung perkembangan fisik mereka secara holistik, baik dalam aspek motorik kasar maupun motorik halus. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memanfaatkan seni tari sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan potensi motorik anak-anak, yang pada gilirannya akan membantu mereka menjadi individu yang lebih sehat dan terampil. Selain membantu perkembangan motorik, seni tari juga memiliki manfaat lain seperti, meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, disiplin, dan kemampuan sosial anak. Melalui tari, anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, mengatasi rasa takut atau malu, dan mengekspresikan diri mereka secara bebas. Jenis keterampilan motorik yang dikembangkan ada 3, yaitu psikomotorik, agnetif, kognitif. Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk aktivitas pembelajaran yang membantu keterampilan motorik siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk aktivitas pembelajaran yang membantu keterampilan siswa belum berkembang dengan baik. Guru berperan penting untuk mengembangkan bentuk aktivitas pembelajaran yang membantu agar keterampilan motorik siswa terutama siswa bisa berkembang sesuai dengan usianya. Dampak aktivitas pembelajaran terhadap motorik siswa di kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong. Dampak aktivitas dalam pembelajaran motorik siswa sangat berdampak untuk tumbuh kembang siswa di masa sekarang dan juga untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Fera, Dinny Devi Triana, and Deden Haerudin. 2021. "Pemikiran Inventif Siswa SMA Kelas XI Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kabupaten Kuningan." *Jurnal Seni Tari* 10(2):150–56. doi: 10.15294/jst.v10i2.50226.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo. 2022. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6(1):339–44. doi: 10.30998/semnasristek.v6i1.5697.
- Kamtini, Ustadiyah. 2018. "Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018." *Bunga Rampai Usia Emas* 4(1):12–17.
- Mayar, Farida; Sriandila, Regil. 2021. "Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 75(17):399–405.
- Permatasari, Khofifah Indah, Shinta Melia Khorinimah, and Alfian Eko Widodo A. Prasetyo. 2023. "Penerapan Seni Tari Pada Mata Pelajaran SBDP Di Sekolah Dasar Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Jurnal Tari, Teather, Dan Wayang* Volume 6 N:57–65.
- Rakanita, Malarsih, P. T. 2013. "Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati." *Jurnal Seni Tari* 2(1):15.
- Risnawati, Friska Nur Fatimah, Hafifah Batubara, Hilda Zahra. 2024. " Pembelajaran Seni Gerak dan Tari dalam Pengembangan Motorik Anak di TK IT Nurul Ilmi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(2) 27244-27249.
- Rohisfi, Edil, and Neviyarni Neviyarni. 2021. "Analisis Belajar Keterampilan Motorik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):27–34. doi: 10.31004/edukatif.v3i1.196.
- Siahaan, Leroy Holman, and Maemunah. 2021. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Dengan Media Barang Bekas Di TK Atika Thohir Falak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6958–62.
- Subandi. 2011. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study." *Harmonia* (19):173–79.
- Syahbuddin, Huldia, Rahma, and Selfiana Saenal. 2021. "Estetika Tari Pattu'Du Tommuane Di Kecamatan Banggae Majene." *Jurnal Seni Tari* (c):1–7.
- Syaidah, Hanif Rismillatus, and Eka Yulyawan Kurniawan. 2021. "Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V Sdn Kosambi I Kabupaten Tangerang." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2(1):1. doi: 10.31000/ijoe.v2i1.3894.

Titisantoso, Mutiara Putri, Indriyanto, and Usrek Tani Utina. 2020. “Estetika Gerak Tari Dadi Ronggeng Banyumasan.” *Imaji* 18 No 1(1):62–71.

Wahyuni, Sri, Farida Mayar, and Desyandri. 2023. “Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas 5 Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):1811–20. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.904.